

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha membina serta pula menyebarkan kepribadian manusia baik dari segi rohani dan jasmani. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Melalui kegiatan pengajaran dan latihan, pendidikan diharapkan mampu merubah sikap dan tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar berjalan secara optimal. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan, baik oleh pemerintah, guru sebagai tenaga pendidik maupun masyarakat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah

Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah tertentu yang merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mementingkan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran wajib dilaksanakan disekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik dan meningkatkan keterampilan motorik peserta didik guna menunjang aktifitas peserta didik disekolah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata ajar yang diberikan keseluruhan yang mementingkan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat agar bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas 2006).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan layaknya mata pelajaran lainnya disekolah. Adapun tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sesuai dengan tingkat kurikulum karakter untuk tingkat pendidikan sekolah SMP yaitu: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat serta mengenal lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan juga kesehatan menjadi suatu pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2007).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) seringkali terkalahkan oleh pendidikan akademik lainnya, padahal aspek kesehatan jasmani merupakan

aspek penting guna mendukung pendidikan akademik di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, implikasinya jika tubuh dan pikiran sehat maka peserta didik pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani ini memang telah dirancang secara sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:6)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan beragam materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan termasuk olahraga permainan. Olahraga permainan itu sendiri terdiri dari permainan individu dan permainan beregu. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mengutamakan permainan beregu diantaranya adalah permainan bola permainan bola besar (sepak bola). Permainan permainan bola besar (sepak bola) sangat cocok untuk para peserta didik di sekolah, karena gerak yang dilakukan pada permainan permainan bola besar (sepak bola) dapat efektif guna merangsang pertumbuhan anak.

Permainan bola besar (sepak bola) merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Cabang olahraga ini asal mulanya dari cabang olahraga sepakbola yang lebih disederhanakan. Ukuran lapangan dan bola yang digunakan lebih kecil dibandingkan sepakbola. Begitu juga dengan peraturan permainan yang berbeda. Aturan permainan permainan bola besar (sepak bola) dengan sengaja dibuat sangat ketat oleh FIFA agar nilai *Fair Play*

terjadi dan sekaligus untuk menghindari cedera berhubung lapangan permainan bola besar (sepak bola) (untuk pertandingan internasional) bukan terbuat dari rumput, tetapi dari kayu atau plastik/*rubber*, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain.

Teknik-teknik dasar pada permainan permainan bola besar (sepak bola) terdapat beberapa macam, seperti *receiving* (menerima bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *chipping* (mengumpan lambung), *heading* (menyundul bola), serta *dribbling* (menggiring bola). Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan pada luar lapangan (*outdoor*) serta pada ruangan tertutup (*indoor*). Tujuan permainan permainan bola besar (sepak bola) sama dengan sepakbola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukkan bola lawan. Suatu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada regu lawannya, dan apabila jumlah memasukkan bolanya sama dari regu tersebut, maka permainan dinyatakan draw atau seri.

Passing adalah teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan permainan bola besar (sepak bola). *Passing* yaitu salah satu teknik dasar dalam permainan permainan bola besar (sepak bola) yang wajib dikuasai setiap pemain, karena keterampilan tersebut penting dalam membangun serangan kearah pertahanan lawan serta dapat menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. Cara dan teknik dasar untuk mengoper bola diatas permukaan lapangan ada tiga yaitu: *inside of the foot* (dengan bagian sisi dalam kaki), *outside of the foot* (dengan bagian sisi samping luar kaki), dan *instep* (dengan kura-kura kaki). Melihat betapa pentingnya penguasaan teknnik dasar bermain permainan bola besar (sepak bola),

oleh sebab itu pemain pemula (peserta didik sekolah perlu diajarkan dengan baik dan benar).

Rendahnya hasil belajar peserta didik bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya permainan bola besar (sepak bola) guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut Muhamat Rizal (2014: 560) tugas guru dalam rangka optimalisasi pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kondisi belajar yang inovatif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam mengikuti pembelajaran permainan permainan bola besar (sepak bola) yang peneliti lihat pada saat pelaksanaan PPL Real di SMP Negeri 1 Singaraja peserta didik pada saat melakukan *passing* masih sering bermalas – malasan atau tidak semangat, dan saat melakukan gerakan *passing* sering melakukan kesalahan dan terkesa nasal-asalan, sehingga nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran permainan bola besar (sepak bola) teknik dasar *passing* masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, dalam mengajarkan teknik dan keterampilan gerak dasar olahraga pada peserta didik dibutuhkan banyak variasi materi agar peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran penjas dan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih materi itu adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraga.

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah apa yang disebut “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)”. Pendekatan pembelajaran ini dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh. Dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola besar (sepak bola) dapat dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning* (PBL). PBL bisa efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan.

Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa kesulitan yang dialami peserta didik salah satunya adalah memahami keterampilan *passing*. Keterampilan *passing* merupakan teknik dasar yang cukup susah untuk dikuasai peserta didik, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran dan latihan inovatif diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *passing* peserta didik dalam pembelajaran permainan bola besar (sepak bola). Teknik dasar *passing* dapat dilakukan dengan beberapa pola latihan. Akan tetapi peserta didik membutuhkan pola latihan yang menarik dan mudah dimengerti. Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penting untuk mengetahui seberapa besar keterampilan *passing* bermain permainan bola besar (sepak bola) dengan melakukan penelitian model *problem-based learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

PJOK Materi Permainan bola besar (sepak bola) dengan Teknik *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Singaraja.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik yang masih rendah
2. Peserta didik yang masih bermalas-malasan dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran
4. Guru masih belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian perlu dibatasi agar pembahasan lebih terarah. Maka dari hal tersebut permasalahan dalam penelitian ini hanya terbatas pada implementasi model pembelajaran *problem-based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi permainan bola besar (sepak bola) dengan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah apakah implementasi model pembelajaran

problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi permainan bola besar (sepak bola) dengan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Singaraja.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada implementasi model pembelajaran *problem-based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi permainan bola besar (sepak bola) dengan teknik *passing* pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Singaraja

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik untuk memanfaatkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi alternatif penggunaan media yang efektif dalam proses pembelajaran.

1. Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan untuk para guru untuk mengembangkan kompetensinya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dengan implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PJOK.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk para praktisi pendidikan khususnya guru PJOK dalam penggunaan model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) agar mengarah kepada pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik lebih mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan peserta didik untuk belajar meningkat. Selain itu, dengan menggunakan model PBL dapat menuntukkan cara berpikir peserta didik, serta saling tukar menukar pengalaman informasi.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri bermanfaat untuk mengenalkan dan memanfaatkan model *Problem Based Learning* (PBL) kepada peserta didik sebagai alternative penggunaan media yang efektif dan peneliti dapat memahami lebih jauh penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *PBL* sebagai suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. PJOK

PJOK adalah satu mata pelajaran yang menjadi media yang efektif untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang berguna untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan kualitas fisik.

